

**PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL BERDASARKAN
TEORI PENETRASI SOSIAL PADA SUAMI ISTRI YANG
MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF**

SKRIPSI

Oleh:

DIKY RISWANTA GINTING
2003110042

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : DIKY RISWANTA GINTING
N P M : 2003110042
Program Studi : Ilmu Komunikasi Pada hari,
tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG S.sos., M.AP

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI III : Dr. SIGIT HARDIYANTO S.Sos., M.Lkom

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : DIKY RISWANTA GINTING
N.P.M : 2003110042
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL
BERDASARKAN TEORI PENETRASI SOSIAL PADA
SUAMI ISTRI YANG MENIKAH MELALUI PPROSES
TAARUF

Medan, 22 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

Dr. SIGIT HARDIYANTO S.Sos., M.I.kom
NIDN : 0112118802

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **DIKY RISWANTA GINTING**, NPM **2003110042**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 29 AGUSTUS 2024

Yang menyatakan,



DIKY RISWANTA GINTING

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hiadayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Teori Penetrasi Sosial Pada Suami Istri Yang Menikah Melalui Proses Taaruf”. Tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam beserta keluarga dan sahabat. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu mata kuliah dan syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi Hubungan Masyarakat di kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua paling berjasa dalam hidup penulis, Ayahanda **Menang Ginting** dan Ibunda **Erna Wati** serta juga penulis ucapkan terima kasih saudara-saudari saya yakni Dina heriyana Br Ginting, Dian Permana Ginting, dan Deva Rianita Br Ginting yang telah membimbing untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Yang telah memberikan do'a dan dorangan baik secara materi maupun spiritnya. Terima kasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, do'a yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, pengorbanan, semangat yang

diberikan selalu membuat penulis bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini, penulis tidaklah luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bimbingan, arahan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh S.Sos.,M,SP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani S.Sos.M.I.Kom selaku Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj.Yurisna Tanjung M.AP selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto S.Sos.,M.I.Kom sebagai dosen pembimbing yang telah banyak membantu serta memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Guru serta teman-teman dari komunitas Binjai yang sangat banyak membantu penulis dalam membuat dan mendapatkan data penelitian untuk skripsi ini.
9. Kepada sahabat saya Dia Rico Ihsan Alfandi, Lailatu Siva, Edo Pradanta Meliala, Fauzi Wira Putra (Ebong), Ikhsan Al-Habib, M. Iqbal, Elda Eriyani Hasibuan, Elsa Hasibuan, Dwi F. Simamora, Diva Rantika, Syaharani, Indah Aditya Lesmana dan Anggun Utami yang telah memberikan dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Serta semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa sripsi yang penulis buat masih jauh dari kata sempurna. Hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya saran dan masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang mungkin membutuhkan serta bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, Agustus 2024

Diky Riswanta Ginting
NPM : 2003110042

PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL BERDASARKAN TEORI PENETRASI SOSIAL PADA SUAMI ISTRI YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF

DIKY RISWANTA GINTING
NPM 2003110042

ABSTRAK

Pacaran masih dianggap sebagai cara yang mudah karena tidak banyak aturan-aturan yang mengikat atau membatasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Meskipun begitu, tidak sedikit pasangan yang memutuskan sendiri untuk menikah tidak melalui proses pacaran, tanpa ada paksaan atau campur tangan pihak lain. Salah satu proses yang dipilih adalah dengan proses ta'aruf. Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi berdasarkan teori penetrasi sosial yang terjadi pada suami istri yang menikah melalui proses taaruf. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan berusaha untuk mencari dan memperoleh informasi mendalam dari pada informasi-informasi yang sangat luas dan banyak. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan menggunakan teknik analisis data model intraktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi pada suami istri yang menikah melalui proses taaruf mengalami proses komunikasi yang dangkal pada awal pernikahan. Namun setelah proses self disclosure atau pengungkapan diri terjadi, proses komunikasi yang dangkal tersebut berubah menjadi komunikasi yang lebih intim.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Penetrasi Sosial, Menikah, Taaruf

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Komunikasi Interpersonal	8
2.2 Teori Penetrasi Sosial.....	9
2.3. Menikah.....	10
2.4 Ta'aruf.....	11
2.5 Anggapan Dasar	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis Penelitian.....	14
3.2 Kerangka Konsep	14
3.3. Defenisi Konsep	16
3.4 Kategorasi Penetelian.....	17
3.5 Narasumber	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.7 Teknik Analisis Data.....	20
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22

4.1 Hasil Penelitian	22
4.2 Hasil Wawancara	22
BAB V PENUTUP	41
5.1 Simpulan	41
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

tabel 1 Kategorisasi Penelitian	17
tabel 2 Data Informan.....	24

DAFTAR GAMBAR

gambar 1 Kerangka Konsep	15
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan sunnatullah (hukum alam) untuk keberlangsungan hidup manusia, yaitu sebagai awal terciptanya keluarga sebagai tahap pertama dalam pembentukannya, dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, damai, sejahtera lahir dan batin, sebuah rumah tangga yang penuh limpahan rahmat dan kasih sayang (keluarga sakinah mawaddah warahmah) (Siti Patimah, 2016).

Pernikahan juga bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sejak dahulu kala. Pernikahan merupakan ekspresi puncak dari sebuah hubungan. Menikah merupakan saat yang penting dalam siklus kehidupan manusia. Seperti halnya sebuah pakaian, pernikahan mempunyai tren mode yang terus berubah. Pada masa lampau, kita sangat tidak asing dengan kisah Siti Nurbaya sebagai bentuk trend proses pemilihan pasangan pada saat itu. Sedangkan pada saat ini generasi muda lebih tertarik pada trend pacaran sebagai proses pengenalan sebelum memasuki jenjang pernikahan.

Proses pacaran masih jadi alternatif yang paling sering dilakukan oleh kaum muda dalam memilih pasangan. Pacaran masih dianggap sebagai cara yang mudah karena tidak banyak aturan-aturan yang mengikat atau membatasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Di dalam pacaran kaum muda mudi bebas

bersentuhan satu sama lain, seperti berciuman, berpegangan tangan, atau melakukan aktivitas-aktivitas sehari-hari berdua.

Kemudahan yang didapat saat pacaran membuat kaum muda saat ini enggan untuk memilih alternatif mencari pasangan yang di sarankan oleh agama seperti ta'aruf. Menurut kaum muda sekarang ta'aruf terlihat sangat membosankan, tidak seru, tidak bebas, bahkan terkesan terlalu jadul. Karena pemikiran-pemikiran tersebut berkembang, sekarang ta'aruf hanya dipandang sebagai kegiatan saling mengenal untuk orang yang ahli agama, untuk wanita yang menggunakan cadar atau untuk lelaki yang berpakaian cingkrang.

Proses pacaran merupakan cara yang biasa dilakukan masyarakat Indonesia pada umumnya, termasuk masyarakat yang beragama Islam dalam mengenal dan memilih calon pasangan. Meskipun begitu, tidak sedikit pasangan yang memutuskan sendiri untuk menikah tidak melalui proses pacaran, tanpa ada paksaan atau campur tangan pihak lain. Salah satu proses yang dipilih adalah dengan proses ta'aruf (Ridwansyah, 2018).

Ta'aruf adalah sebuah proses pernikahan pada pasangan yang ingin melangsungkan pernikahan yang berlandaskan ajaran Islam dan tanpa adanya proses pacaran. Umumnya diperantarai oleh pihak ketiga seperti orang tua ataupun biro jodoh dan para pasangan tidak berinteraksi secara langsung (Tholib & Suherman, 2022). Ta'aruf sendiri sebenarnya masih jarang terjadi dikalangan umat muslim di Indonesia serta masih terasa awam bagi masyarakat Indonesia tentang bagaimana sebenarnya proses ta'aruf itu dilaksanakan.

Pada dasarnya proses ta'aruf atau juga disebut nazhar, laki-laki dan perempuan dapat berpeluang untuk saling membuka diri dan saling mengenal secara psikologis. Keduanya dapat saling bertanya untuk mengungkapkan diri seluas-luasnya. Sehingga laki-laki dan perempuan yang menjalani ta'aruf dapat mengenal secara lebih dalam mengenai sudut pandang satu sama lain tentang pernikahan (Musrifah, 2017).

Akan tetapi, ta'aruf umumnya lebih dioptimalkan untuk saling bertanya tentang hal-hal yang bersifat prinsip dan tidak bersifat personal. Pengungkapan diri dengan seluas-luasnya juga tidak mudah terjadi karena pertemuan mereka merupakan pertemuan pertama dimana kedua belah pihak tidak saling mengenal dan belum pernah berjumpa sebelumnya. Selain kehadiran teman dan guru mengaji yang mendampingi keduanya mempengaruhi konteks pertemuan sehingga dapat mengurangi keterbukaan.

Adapun jenis komunikasi yang dilakukan oleh pasangan yang melakukan ta'aruf termasuk ke dalam komunikasi interpersonal. Joseph A. Devito menjelaskan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik yang terjadi. Meskipun terdapat mediator atau orang ketiga sebagai perantara komunikasi antara laki-laki dan perempuan yang mendampingi ta'aruf tersebut, jenis komunikasi yang mereka lakukan tetap berupa komunikasi interpersonal. Karena menurut komunikasi interpersonal yang dijelaskan oleh Devito, sekelompok kecil orang-orang juga masih termasuk ke dalam komunikasi interpersonal (Ridwansyah, 2018).

Adapun teori penetrasi sosial akan digunakan untuk memahami fenomena ini. Penetrasi sosial berupaya mengidentifikasi proses peningkatan keterbukaan dan keintiman seseorang dalam menjalani hubungan dengan orang lain. Teori ini menjelaskan bahwa kita bisa mengenal diri orang lain dengan cara “masuk ke dalam” (penetrating) orang yang bersangkutan. Kita dapat mengetahui berbagai jenis informasi tentang orang lain atau kita dapat mengetahui informasi detail dan mendalam tentang aspek-aspek lain dari orang tersebut. Teori ini berhubungan dengan perkembangan dimana teori ini sehubungan dengan pertumbuhan (dan pemutusan) mengenai hubungan antar pribadi.

Proses penetrasi sosial berlangsung secara bertahap dan teratur dari sifatnya dipermukaan ke tingkat yang lebih akrab mengenai pertukaran sebagai fungsi baik mengenai hasil yang segera maupun yang diperkirakan. Ketika hubungan antara pribadi orang berkembang, maka masing-masing pribadi orang akan mendapat lebih banyak informasi yang akan semakin menambah keluasan dan kedalaman pengetahuan mereka satu dengan yang lain (Ridwansyah, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menggunakan teori penetrasi sosial sebagai pisau bedah untuk menganalisis komunikasi yang terjadi pada suami istri yang sudah menikah melalui proses ta'aruf. Ta'aruf menjadi sebuah peristiwa atau fenomena yang menarik untuk dikaji karena proses komunikasi interpersonal yang terjadi berbeda dengan hubungan interpersonal pada umumnya.

1.2 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini hanya membatasi ruang lingkup penelitian pada komunitas Binjai mengaji sebagai wadah penelitian yang akan dilakukan. Karena di dalam komunitas Binjai mengaji banyak terdapat pasangan yang menikah melalui ta'aruf. Jadi komunitas Binjai mengaji akan menjadi tempat untuk mendapatkan narasumber-narasumber yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjadi pada hubungan suami istri yang menikah melalui proses ta'aruf berdasarkan teori penetrasi sosial?”.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjadi pada hubungan suami istri yang menikah melalui proses ta'aruf berdasarkan teori penetrasi sosial
2. Untuk mengetahui penyesuaian diri yang muncul pada pasangan suami istri yang melakukan pernikahan melalui proses ta'aruf.

Manfaat penelitian ini antara lain;

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan atau literasi dalam bidang komunikasi terkait tentang komunikasi interpersonal, khususnya mengenai proses komunikasi interpersonal yang terjadi pada hubungan suami istri yang menikah melalui proses ta'aruf.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah literasi mengenai proses komunikasi interpersonal yang terjadi pada hubungan suami istri yang menikah melalui proses ta'aruf.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dan menjadi rujukan bagi masyarakat atau pihak pihak lain untuk memahami proses komunikasi interpersonal yang terjadi pada suami istri yang menikah melalui proses ta'aruf.

1.5 Sistematika Penulisan

Dengan standar penulisan ilmiah dalam proposal skripsi dan penyusunan skripsi, penulisan sesuai dengan pedoman skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang berisi tentang Komunikasi Interpersonal, Teori Penetrasi Sosial, Menikah, dan Ta'aruf.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi operasional data, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu pelaksanaan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan proses penyampain pesan dari satu individu kepada individu lain. Bukan hanya pesan lisan atau verbal, penyampaian pesan yang dilakukan secara nonverbal, seperti bahasa tubuh, gestur, atau kode tubuh yang lainnya juga termasuk di dalam bentuk komunikasi.

Ada beberapa pengertian komunikas interpersonal yang dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya Joseph A. Devito, menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan secara verbal ataupun nonverbal antara dua orang atau lebih, serta mendapat umpan balik secara langsung. Pada dasarnya komunikasi interpersonal dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka dan dialogis. Karena bersifat tatap muka maka respon atau tanggapan dapat diterima atau dilakukan pada saat itu juga. Sehingga dengan adanya respon yang langsung dan dapat diamati oleh komunikator, maka bagi komunikator dapat dengan mudah mengetahui situasi komunikasi yang sedang berjalan (Mannan, 2019).

Secara teoritis komunikasi interpersonal dibagikan menjadi dua macam, yaitu komunikasi diadik dan komunikasi triadik. Komunikasi diadik merupakan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dua orang saja. Sedangkan komunikasi triadik adalah komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang, yaitu

seorang menjadi komunikator dan dua orang lainnya menjadi komunikan. Kalau ditelaah lebih lanjut, komunikasi diadik akan terlihat lebih efektif dibandingkan dengan komunikasi triadik. Karena komunikasi diadik yang terjadi hanya memusatkan komunikasi kepada dua orang, sehingga komunikasi yang terjalin juga lebih intens.

Dalam perspektif situasional mengatakan bahwa komunikasi interpersonal secara khusus mengamati interaksi dua orang yang berkomunikasi verbal maupun nonverbal sekaligus. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang mengalami tahap interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai tingkat perpisahan dan berulang kembali terus menerus (Anggraini et al., 2022).

Dengan adanya komunikasi manusia dapat berinteraksi secara efektif sehingga aktivitas yang sering dilakukan manusia dapat berjalan dengan baik, khususnya komunikasi yang terjalin antar anggota keluarga. Oleh sebab itu dalam membangun keluarga diperlukan komunikasi yang efektif antar anggota keluarga (Rizky & Moulita, 2017).

2.2 Teori Penetrasi Sosial

Teori penetrasi sosial merupakan teori yang dicetuskan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor, teori ini merujuk pada hubungan interpersonal. Irwin Altman dan Dalmas Taylot menjelaskan bahwa ikatan hubungan dimana individu-individu bergerak dari komunikasi dangkal (superficial) menuju komunikasi yang lebih intim (kompleks). Altman dan Taylor menjelaskan lebih lanjut bahwa keintiman

yang terjadi bukan hanya sekedar keintiman hubungan fisik melainkan intelektual dan emosional hingga batasan dimana pasangan melakukan aktivitas bersama.

Teori penetrasi sosial (*social penetration theory*) menjelaskan proses terjadinya komunikasi sosial dengan terbentuknya pola pengembangan hubungan. Teori ini mengungkap bahwa manusia tidak dapat menjalin kedekatan hubungan dengan orang lain dengan rentang waktu yang dekat, melainkan memerlukan beberapa waktu untuk individu membuka diri (Alvarisi, 2022).

Penetrasi sosial menganalogikan manusia seperti bawang yang memiliki banyak lapisan. Lapisan-lapisan diri tersebut akan semakin terbuka selaras berkembangnya komunikasi yang terjadi, berbagai informasi pun akan terus terungkap. Dan semakin intim pembicaraan atau hubungan antar individu akan menyebabkan semakin dalam pula pengetahuan satu sama lain.

Dalam komunikasi yang berjalan, terjadi konsep yang disebut dengan *self-disclosure* (pengungkapan diri) antara pihak-pihak yang berinteraksi. *Self-disclosure* adalah konsep utama dalam teori penetrasi sosial. Umumnya *self-disclosure* dilakukan pada komunikasi verbal. *Self-disclosure* dibagi menjadi dua kategori, yaitu *depth of penetration* (kedalaman penetrasi) dan *breadth of penetration* (keluasan penetrasi). Kedalaman penetrasi selalu berkaitan dengan banyaknya informasi yang tersedia pada setiap topik pembicaraan, sedangkan keluasan penetrasi merupakan variasi topik kehidupan individu yang dibagikan dalam sebuah percakapan.

2.3. Menikah

Menikah adalah titik awal dari sebuah kehidupan berkeluarga, sehingga segala tujuan yang ditetapkan individu dari awal pernikahan akan memiliki dampak pada berjalannya pernikahan secara keseluruhan (Saidiyah & Julianto, 2017). Menikah atau pernikahan adalah sebuah komitmen permanen atau komitmen sampai mati bagi sepasang kekasih untuk saling mencintai, menanggung beban bersama dan saling memberi manfaat dalam satu bahtera rumah tangga.

Pernikahan merupakan sunnatullah (hukum alam) untuk keberlangsungan hidup manusia, yaitu sebagai awal terciptanya keluarga sebagai tahap pertama dalam pembentukannya, dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, damai, sejahtera lahir dan batin, dan sebuah rumah tangga yang penuh limpahan rahmat dan kasih sayang (keluarga sakinah mawaddah warahmah) (Siti Patimah, 2016).

Pernikahan juga diartikan sebagai bersatunya dua individu, meskipun dalam kenyataannya adalah persatuan sistem keluarga secara keseluruhan dan pembangunan sistem ketiga yang baru. Pernikahan atau menikah dapat diartikan lebih jauh lagi sebagai ikatan suci yang mengikat sepasang kekasih yang menjadi suami istri dan membentuk sistem keluarga yang penuh kasih sayang dengan adanya legitimasi atau validasi sah dalam hubungan seksual, pengakuan sosial dan pengesahan untuk memiliki anak (Lubis, 2017).

2.4 Ta'aruf

Secara bahasa ta'aruf bermakna “berkenalan” atau “saling mengenal”. Ta'aruf adalah sebuah proses untuk mengenal seseorang secara dekat, baik teman

atau sahabat. Dalam konteks pernikahan, ta'aruf merupakan upaya untuk menenal pasangan hidup sebelum menikah.

Ta'aruf adalah sebuah proses perkenalan pada pasangan yang ingin melangsungkan pernikahan yang berlandaskan ajaran Islam dan tanpa adanya proses pacaran. Umumnya diperantarai oleh pihak ketiga seperti orang tua ataupun biro jodoh dan para pasangan tidak berinteraksi secara langsung (Tholib & Suherman, 2022). Ta'aruf sendiri sebenarnya masih jarang terjadi dikalangan umat muslim di Indonesia serta masih terasa awam bagi masyarakat Indonesia tentang bagaimana sebenarnya proses ta'aruf itu dilaksanakan.

Pada dasarnya proses ta'aruf atau juga disebut nazhor, laki-laki dan perempuan dapat berpeluang untuk saling membuka diri dan saling mengenal secara psikologis. Keduanya dapat saling bertanya untuk mengungkapkan diri seluas-luasnya. Sehingga laki-laki dan perempuan yang menjalani ta'aruf dapat mengenal secara lebih dalam mengenai sudut pandang satu sama lain tentang pernikahan (Musrifah, 2017).

Ta'aruf adalah proses perkenalan yang bertujuan untuk mewujudkan pernikahan. Tidak hanya sekedar mengenal atau sebagai ajang coba-coba, ta'aruf merupakan hal yang mulia karena niatan yang suci. Mengenai hal tersebut, Imam Ahmad dan Imam Hanafi sepakat bahwa niat mencakup sepertiga ilmu mengingat perbuatan manusia terdiri dari niat, ucapan, dan tindakan. Karenanya niat yang baik haruslah dicapai dengan cara yang baik pula.

Ta'aruf merupakan gerbang awal bagi seseorang untuk mencari pasangan hidup dengan sungguh-sungguh meminta pihak ketiga sebagai perantara

mewujudkan niat menikah. Tidak seperti pacaran yang terlihat tidak serius dalam berhubungan lebih jauh, niat ta'aruf hanyalah untuk melangsungkan pernikahan tanpa adanya kata main-main. Ta'aruf juga sangat dianjurkan dalam islam, sebelum memulai suatu hubungan pernikahan. Rasulullah SAW menyarankan agar kita terlebih dahulu mengenal calon pasangan kita, tentang latar belakang agamanya, akhlak, rupa, keturunan, dan lain sebagainya (Restia, 2015).

2.5 Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dari penelitian ini adalah adanya proses komunikasi interpersonal yang terjadi pada suami istri yang menikah melalui proses ta'aruf berjalan berdasarkan teori penetrasi sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

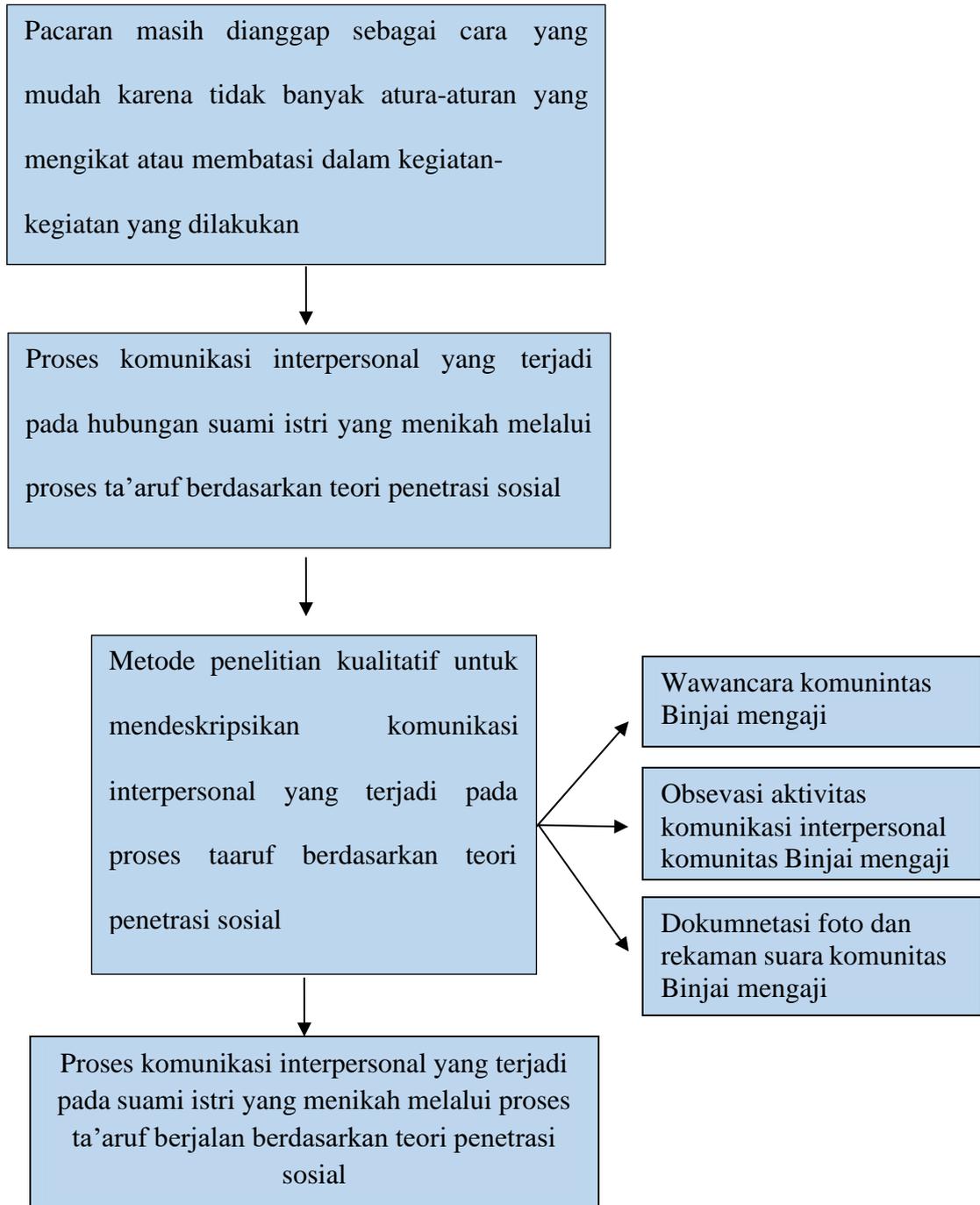
Menurut Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini lebih memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang nyata tentang sebuah kenyataan melalui proses berpikir induktif (Nugrahani Farida, 2014).

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu berusaha untuk mencari dan memperoleh informasi mendalam dari pada informasi-informasi yang sangat luas dan banyak (Hardiyanto & Romadhona, 2018). Lebih lanjut Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.(Hirwiza & Lubis, 2023)

3.2 Kerangka Konsep

Konsep utama dalam penelitian ini adalah proses komunikasi interpersonal berdasarkan teori penetrasi sosial. Konsep-konsep dan variabel-variabel akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konsep



gambar 1 Kerangka Konsep

3.3. Defenisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep. Berikut merupakan definisi konsep dari kerangka konsep di atas:

1. Komunikasi Interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan secara verbal ataupun nonverbal antara dua orang atau lebih, serta mendapat umpan balik secara langsung. Pada dasarnya komunikasi interpersonal dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka dan dialogis. Karena bersifat tatap muka maka respon atau tanggapan dapat diterima atau dilakukan pada saat itu juga. Sehingga dengan adanya respon yang langsung dan dapat diamati oleh komunikator, maka bagi komunikator dapat dengan mudah mengetahui situasi komunikasi yang sedang berjalan (Mannan, 2019).
2. Teori penetrasi sosial menjelaskan proses terjadinya komunikasi sosial dengan terbentuknya pola pengembangan hubungan. Teori ini mengungkap bahwa manusia tidak dapat menjalin kedekatan hubungan dengan orang lain dengan rentang waktu yang dekat, melainkan memerlukan beberapa waktu untuk individu membuka diri (Alvarisi, 2022).
3. Menikah atau pernikahan diartikan sebagai bersatunya dua individu, meskipun dalam kenyataannya adalah persatuan system keluarga secara keseluruhan dan pembangunan sistem ketiga yang baru. Pernikahan atau menikah dapat diartikan lebih jauh lagi sebagai ikatan suci yang mengikat sepasang kekasih yang menjadi suami istri dan membentuk

sistem keluarga yang penuh kasih sayang dengan adanya legitimasi atau validasi sah dalam hubungan seksual, pengakuan sosial dan pengesahan untuk memiliki anak (Lubis, 2017).

4. Ta'aruf adalah sebuah proses perkenalan pada pasangan yang ingin melangsungkan pernikahan yang berlandaskan ajaran Islam dan tanpa adanya proses pacaran. Umumnya diperantarai oleh pihak ketiga seperti orang tua ataupun biro jodoh dan para pasangan tidak berinteraksi secara langsung (Tholib & Suherman, 2022).

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi berarti penyusunan, berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Adapun kategorisasi penelitian dalam penelitian yang berjudul Proses Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Teori Penetrasi Sosial Suami Istri yang Menikah Melalui Proses Taaruf adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi
Proses Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Teori Penetrasi Sosial Suami Istri yang Menikah Melalui Proses Taaruf Berdasarkan Teori Penetrasi Sosial Alvarisi, 2022.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Hubungan • Kedekatan Hubungan • Membuka Diri • Menjalani Hubungan Dengan Rentan Waktu yang Dekat

tabel 1 Kategorisasi Penelitian

Sumber: Olahan Data Peneliti Tahun 2024

3.5 Narasumber

Dalam penelitian kualitatif, subjek yang memberi informasi disebut sebagai narasumber atau informan. Narasumber atau informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi seluas-luasnya, bahkan sedetail mungkin tentang informasi yang ingin kita gali atau teliti (Nursapia Harahap, 2020).

Dalam penelitian kualitatif, peran narasumber sangatlah penting, bukan hanya memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan atau narasumber disebut juga sebagai subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil atau tidak sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan (Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, 2021). Adapun dalam penelitian ini narasumber yang dipilih adalah pasangan suami istri yang menikah melalui proses taaruf dari jamaah kajian komunitas Binjai mengaji.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah bagian dari penelitian kualitatif yang berfokus pada pengamatan secara sistematis sehingga peneliti dapat menganalisis dan pencatatan secara sistematis sehingga mendapat gambaran yang luas mengenai objek yang sedang diteliti. Obsevasi memiliki tahapan pengamatan secara umum tentang hal-hal yang sedang diteliti, setelah itu mengidentifikasi

aspek-aspek pusat perhatian, pembatasan objek dan pencatatan (Nugrahani Farida, 2014).

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih. Pewawancara merupakan pihak yang memberi pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai merupakan narasumber yang akan memberi informasi dari semua pertanyaan yang di berikan (Nugrahani Farida, 2014).

Menurut Lincoln dan Guba (1985:266) wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa depan, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan sebagai triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dapat dilihat dari pedoman wawancara yang ditulis berdasarkan teori penetrasi sosial yang dikemukakan oleh teori penetrasi sosial Alvaro tahun 2022.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan merupakan sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif seperti informan, aktivitas atau peristiwa. Dokumentasi berkaitan dengan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, catatan, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi membuka wawasan tentang konteks historis, kebijakan,

peristiwa, dan perkembangan yang selaras dengan fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dapat diartikan sebagai sebuah proses menyikapi data, menyusunnya, memilah dan mengolahnya ke dalam satu susunan yang sistematis dan bermakna. Analisis data merupakan proses menyusun data, mengelolanya ke dalam suatu pola atau format yang lebih teratur, mudah dipahami dan dimaknai (Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, 2021). Miles dan Huberman (1984:23) mengemukakan analisis data model intraktif. Analisis data model intraktif ini memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nugrahani Farida, 2014).

- a. Reduksi Data. Reduksi data merupakan pengumpulan data primer dan data sekunder dengan cara memilih data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, menyusun data dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti.
- b. Sajian Data. Dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil penemuannya kedalam bentuk uraian kalimat, hubungan antara kategori yang sudah berurutan dan sistematis.
- c. Penarikan Kesimpulan. Meskipun dalam reduksi data kesimpulan sudah di gambarkan, tetapi itu sifatnya masih belum permanen. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data

yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan (Nursapia Harahap, 2020).

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi merupakan salah satu sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Informasi mengenai kondisi dari lokasi atau aktivitas dapat digali melalui tempat maupun lingkungannya. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yaitu masjid di daerah Binjai yang sering digunakan komunitas Binjai Mengaji sebagai tempat kajian ilmiah. Masjid itu ialah Masjid Al-ikhlas, kompleks Polres, Binjai, Sedangkan waktu dalam pengerjaan penelitian ini ialah mulai dari bulan Mei 2024 hingga Agustus 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai informan untuk dijadikan narasumber untuk mendapatkan informasi tentang “Proses Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Teori Penetrasi Sosial Pada Suami Istri Yang Menikah Melalui Proses Taaruf”. Proses wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara tatap muka kepada narasumber laki-laki. Dan tanya jawab tatap muka melalui perantara dengan narasumber perempuan.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi agar membantu peneliti mendapatkan data penelitian yang efektif. Selama sesi wawancara berlangsung, peneliti menanyakan 8 pertanyaan pokok kepada narasumber terkait pandangan narasumber terhadap topik penelitian yang sedang diteliti.

4.1.1 Data Informan

Pada sub bab ini akan menjelaskan lebih detail tentang narasumber narasumber dalam penelitian ini.

1. Narasumber pertama ialah salah satu orang yang sangat rajin ikut kajian yang rutin dilakukan di masjid Al-ikhlas, komplek Polres, Binjai. Nama informan ialah Agung Pradana. Informan biasa di panggil agung dan sekarang sudah berusia 29 tahun. Informan ini merupakan pedagang dan

juga memiliki kerjaan sambilan sebagai driver online. Alamat tempat tinggal narasumber sekarang ialah Jl. R Hakim, Kelurahan nangka, Binjai utara.

2. Narasumber kedua juga merupakan salah satu orang yang sangat rajin ikut kajian yang rutin dilakukan di masjid Al-ikhlas, kompleks Polres, Binjai. Nama informan adalah Muhammad Zaky. Informan biasa di panggil zaky dan sekarang berusia 27 tahun. Kegiatan sehari-hari bang zaky adalah berjualan zuppa sup, yang merupakan makanan khas Italia. Tempat tinggal bg zaky sekarang di jl. I Juanda, mencirim, Binjai timur.
3. Narasumber ketiga merupakan DKM masjid Al-ikhlas, kompleks Polres, Binjai. Orang yang hamper selalui ikut kajian dan bahkan mempersiapkan kajian berjalan lancar. Nama narasumber ketiga adalah Dana Handika dan biasa di panggil dana. Bang dana sekarang berusia 39 tahun dan bekerja sebagai polisi. Alamat tinggal di asrama polres Binjai.
4. Narasumber keempat bernama nurul hasnah, yang sekarang berusia 34 tahun. Kak nurul merupakan ibu rumah tanggian dan sekarang tinggal di jl. Benteng gg Amal, Batang Kuis.
5. Narasumber kelima bernama Fulanah, yang sekarang berusia 32 tahun. Kegiatan sehari-hari ialah sebagai ibu rumah tangga. Sekarang narasumber tinggal di jl Ir. Juanda, Mencirim.

Table 2. Data Informan

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia
1.	Agung Pradana	L	29
2.	Muhammad Zaky	L	27
3.	Dana Handika	L	39
4.	Nurul Hasanah	P	34
5.	Fulanah	P	32

tabel 2 Data Informan

Sumber: Olahan Data Peneliti Tahun 2024

4.1.2 Hasil Wawancara

1. Menjalani Hubungan Dengan Rentan Waktu Dekat Melalui Proses Taaruf

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan para jamaah kajian yang rutin diadakan di Masjid Al-ikhlas, kompleks Polres, Binjai didapatkan bahwa mereka memilih untuk menikah melalui proses taaruf karena faktor syariat agama yang ingin mereka lakukan. Hal ini sebenarnya sangat masuk akal, karena seperti yang kita ketahui taaruf merupakan cara yang dianjurkan dalam agama Islam. Jadi bagi mereka menikah dengan cara taaruf merupakan bentuk dari mengamalkan apa yang telah dipelajari dan diketahui dari agama Islam itu sendiri. Ketika peneliti menanyakan menurut anda, apa yang menjadi alasan anda menikah melalui proses taaruf? informan zaky menjawab:

“karena mungkin sudah belajar, dan sedikit punya pengetahuan jadi ya sayang aja kalau tidak diamalkan. Karena kalau kita memulai sesuatu tidak dengan syariat ya mungkin gak tau ya nanti prosesnya gimana gitu. Maksudnya ya mau cari yang sesuai syariat aja. Karena lebih pasti aja”

Hal senada juga disampaikan informan agung, ketika peneliti menanyakan menurut anda, apa yang menjadi alasan anda menikah melalui proses taaruf?

Narasumber agung menjawab:

“karena dulu menurut ana kalau saya nyari yang diluar dari majelis kajian ana kurang yakin dan takut salah pilih aja. Salah pilih itu kayak pemahamannya beda gitu jadi susah untuk ngaturinya. Jadi mau milih yang taaruf ini biar dapet yang sama ngajinya terus sama yang penting itu kayak sama juga pemikiran dan pemahaman tentang agamanya gitu. Kan takutnya kalau beda sudut pandangnya jadi susah. Jadi gitulah makanya ana milih taaruf.”

Begitu juga disampaikan informan dana, setelah mempelajari agama dan mendekatkan diri kepada agama menjadi alasan utama memilih menikah melalui taaruf. Ketika peneliti menanyakan menurut anda, apa yang menjadi alasan anda menikah melalui proses taaruf? informan dana menjawab:

“kenapa milih taaruf panjang ini ceritanya. Jadi sebelum kenal taaruf dan awam ya. Sebagai orang awam pengen nya pacaran, dari pacaran sama cewek yang kaya sampai cewek yang cantik tapi selalu gagal. Jadi sampai galau. Sampai suatu ketika ini ya, ini kisahnyata ana ini ya. Ana kan hobi main facebook, di facebook itu ada ana baca sebuah tulisan wawancara abang sama adek, adeknya perempuan. Adeknya ya kayak gitu setiap pacaran gagal. Jadi di tulisan di facebook itu, di bilang abangnya “kalau kamu ingin mendapatkan lelaki yang baik kamu harus rubah dulu diri kamu jadi yang baik, nanti Allah pilihkan yang terbaik untukmu”. Dari situ macem kenak setrum lah aku yakan, pas baca-baca kok kayak kejadian sama diriku ini. Dari situlah mulai tanya kawan untuk ngaji. Setahun ana ngaji di masjid raya, setelah setahun ngaji ada rasa pengen nikah dan pernah di kenalkan sama cewek dan terjadi lah proses nadzor. Rupanya yang pertama ga tertarik sama orangnya. Setelah itu ana bilang pengen nikah ke ustadz. Setelah itu ustadz nyarikan dan taaruf lah sama istri ana yang sekarang ini.”

Dengan mempelajari agama Islam juga lah yang membuat narasumber-narasumber takut bila tidak menikah melalui syariat agama akan dapat

menimbulkan fitnah. Ketika peneliti menanyakan menurut anda, apa yang menjadi alasan anda menikah melalui proses taaruf? Narasumber fulanah menjawab:

“ya karena sesuai syariat jadi lebih terjaga dan terhindar dari fitnah dari awal sampai proses akad nikah kan”.

Dari pernyataan narasumber fulanah ini juga mempertegas bahwa dengan menikah proses taaruf dapat menjaga diri dari fitnah. Tidak hanya fitnah, hubungan sebelum menikah seperti pacaran juga dapat menimbulkan perbuatan zina, hal itu yang di sampaikan narasumber nurul ketika peneliti menanyakan menurut anda, apa yang menjadi alasan anda menikah melalui proses taaruf? Narasumber fulanah menjawab:

“ya untuk ngejalanin syariat agama aja. terus ngerasa dengan taaruf bisa bantu kita agar terjauh dari zina si. Ya kan kalau pacaran lebih berpotensi ada zina gitu.”

Dapat diartikan juga, dengan menikah melalui proses taaruf berarti mereka sudah terhindar dari banyak kerugian yang bisa saja dialami. Orang yang menikah melalui proses taaruf akan terhindar dari hubungan terlarang yang di luar pernikahan. Bukan hanya hubungan terlarang, dengan memilih taaruf juga dapat membuat kita juga terhindar dari kegiatan-kegiatan yang terlarang dan negatif.

Dari hasil wawancara pada narasumber-narasumber dari komunitas Binjai mengaji. Dapat disimpulkan bahwa alasan mereka menikah melalui proses taaruf adalah karena faktor syariat agama. Menikah melalui proses taaruf dapat menghindarkan diri dari fitnah atau perbuatan zina.

Berbeda juga dengan proses pacaran yang berlarut-larut dan tidak jelas ujungnya, taaruf malah menjadi alternatif yang sangat jelas prosesnya. Dengan

proses yang relatif tidak lama dan di perantarai pihak ketiga, proses taaruf sangatlah aman dan lebih terjaga. Proses awal taaruf sampai akad nikah yang sudah dijalani oleh para narasumber juga sangat lancar. Ketika peneliti menanyakan Menurut anda, apakah terdapat kendala dalam menjalani proses taaruf yang dilakukan pasangan suami istri?, narasumber agung menjawab:

“gak ada si. Alhamdulillah proses nazhor nya sampai sekarang lancar terus. Pokoknya semua kayak di lancarkan Allah gitu lah.”

Proses taaruf yang lancar juga bukan hanya di alami oleh narasumber agung saja. Ketika peneliti menanyakan Menurut anda, apakah terdapat kendala dalam menjalani proses taaruf yang dilakukan pasangan suami istri? Narasumber zaky menjawab:

“alhamdulillah gak ada si, dari awal taaruf sampai nikah lancar semua nya.”

Tak jauh berbeda dari penjelasan narasumber sebelumnya, ketika peneliti menanyakan menurut anda, apakah terdapat kendala dalam menjalani proses taaruf yang dilakukan pasangan suami istri?, narasumber dana menjawab:

“Dari awal proses nazhor sampai akad nikah si gak ada halangan atau kendala apa-apa si. Alhamdulillah semua dilancarkan Allah.”

Begitu juga ketika peneliti menanyakan Menurut anda, apakah terdapat kendala dalam menjalani proses taaruf yang dilakukan pasangan suami istri?, narasumber fulanah menjawab:

“selama kurang lebih dua bulan taaruf kami, alhamdulillahnya Allah mudahkan semua prosesnya mulai dari tanya jawab melalui wali masing-masing. Waktu proses nadzor, maa sya Allah suami juga datang sendiri ke rumah untuk nadzor. Sampek ke pengurusan dokumen masing-masing terus sampek proses akad nikahnya lancar semua.”

Proses taaruf yang lancar dari awal nadzhor sampai akad nikah terjadi karena komunikasi yang baik dari kedua belah pihak yang melakukan taaruf. Ketika peneliti menanyakan Menurut anda, apakah terdapat kendala dalam menjalani proses taaruf yang dilakukan pasangan suami istri? Narasumber nurul menjawab:

“gak ada si, yang penting selama komunikasi nya baik terus saling memahami dan pengertian satu sama lain insyaallah semua nya di perlancair Allah SWT”

Dari hasil wawancara pada narasumber dari komunitas Binjai mengaji ini dapat disimpulkan bahwa proses taaruf menjadi lancar dan tanpa halangan karena kedua belah pihak yang menikah melalui proses taaruf memiliki keinginan yang sama dan melakukan komunikasi yang baik. Ditambah lagi syarat-syarat menikah menurut syariat agama Islam yang sangat mudah sangat membantu segala proses yang terjadi.

Kendala komunikasi antara suami istri yang menikah melalui proses taaruf menjadi suatu yang harus dihadapi diawal pernikahan. Hal utama yang menjadi penyebabnya ialah karena mereka menjalani hubungan dengan rentan waktu yang sangat relatif dekat. Akan tetapi itu sangat di nikmati oleh mereka sebagai suatu proses yang wajar dan biasa saja.

Menjalani hubungan dengan rentan waktu yang sangat dekat seperti taaruf ini membuat mereka membutuhkan waktu untuk adaptasi. Akan tetapi pada prosesnya sebenarnya pasangan suami istri yang menikah melalui proses taaruf sangat menikmati proses adaptasi yang terjadi. Ketika peneliti menanyakan,

menurut anda, bagaimana cara anda menjalani hubungan dengan rentan waktu yang dekat melalui proses taaruf? Narasumber agung menjawab:

“alhamdulillah ya bersyukur dan menikmati si. Awalnya ya saling ngobrol lah yang pastikan. Ana awal awal sering ajak istri cerita terus istri juga gitu kan. Ya mungkin kayak proses pacara tapi udah halal.”

Ketika peneliti menanyakan, menurut anda, bagaimana cara anda menjalani hubungan dengan rentan waktu yang dekat melalui proses taaruf? Narasumber fulanah menjawab:

“yang pasti si menikmati ya semua prosesnya dari awal sampai sekarang ini”

Proses perkenalan pasangan suami istri yang menikah melalui proses taaruf memanglah dijalani dengan rentan waktu yang sangat dekat. Perkenalan dengan waktu yang sangat dekat membuat komunikasi yang terjalin pun seadanya. Oleh karena itu hal yang pertama dilakukan setelah menikah ialah dengan komunikasi yang intens untuk membangun hubungan. Ketika peneliti menanyakan, menurut anda, bagaimana cara anda menjalani hubungan dengan rentan waktu yang dekat melalui proses taaruf? Narasumber dana menjawab:

“Yang pertama si bersyukur ya karena terhindar dari zina pacaran. Terus selebihnya ya selalu ngobrol sama istri lah biar makin akrab. Mulai ngomongin kegiatan masing-masing dari sebelum nikah lah ya, karena dari awal juga belum saling kenal gak tau satu sama lain juga jadi ya di banyakin sharing aja tentang diri masing masing mungkin ya”

Membangun hubungan pernikahan dengan rentan waktu yang sangat dekat seperti taaruf ini memanglah harus membutuhkan komunikasi yang terus menerus. Komunikasi yang dilakukan bisa berupa obrolan dengan canda tawa agar suasana menjadi cair dan nyaman. Ketika peneliti menanyakan, menurut anda, bagaimana

cara anda menjalani hubungan dengan rentan waktu yang dekat melalui proses taaruf? Narasumber zaky menjawab:

” ya alhamdulillah seneng karena sesuai syariat jadi di permudah Allah SWT aja keknya. Kuncinya yang penting menurut ana apapun ya di komunikasikan. Sering-sering ngajak pasangan cerita apapun itu. Terus ajak bercanda yakan biar makin akrab. Karenakan kalau gak gitu kapan bisa akrabnya.”

Obrolan diawal pernikahan bisa tentang apa saja menyangkut kepribadian masing-masing atau kegiatan masing-masing. Pada tahap ini juga, biodata diri pasangan pada awal taaruf dibutuhkan. Komunikasi bisa dimulai dengan bertanya-tanya tentang pasangan sesuai dengan yang tertera di biodata pada saat taaruf. Ketika peneliti menanyakan, menurut anda, bagaimana cara anda menjalani hubungan dengan rentan waktu yang dekat melalui proses taaruf? Narasumber nurul menjawab:

“ya kayak yang di bahas sebelumnya juga, yang penting mulai saling berkomunikasi aja si ya kayaknya. Mulai ngobrolin apa aja biar mulai cair suasanya terus juga kan bisa makin lebih akrab. Ya kalau diawal pasti kan ada rassa canggung juga. Ga tau mau bahas apa juga, maka nya waktu proses taaruf itu penting kali untuk ngisi biodata kita sesuai sama diri kita sendiri. Jadi itu nanti bisa jadi bahan obrolan yang bisa di bangun waktu awal-awal gitu. Nah dari biodata diri itu nanti obrolannya udah mulai ngerambat ke hal lain.”

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan tentang bagaimana cara informan-informan menjalani hubungan dengan rentan waktu yang dekat melalui proses taaruf sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa rasa syukur dan menikmati sangat dirasakan oleh informan-informan karena telah menikah melalui proses taaruf. Adapun komunikasi yang intens merupakan cara yang dilakukan informan-informan tersebut untuk beradaptasi pada proses pembukaan diri. Jadi komunikasi

yang lancar dan suasana yang mendukung lah kunci suami istri yang menikah melalui proses taaruf menjalani hubungan dengan rentan waktu yang dekat dengan pasangannya.

2. Membuka Diri Setelah Menikah Melalui Proses Taaruf

Dalam komunikasi interpersonal suami istri yang menikah melalui proses taaruf ini, pastilah terjadi proses pengungkapan diri atau self disclosure. Self disclosure sendiri juga merupakan konsep utama dari teori penetrasi sosial. Self disclosure sendiri dibagi menjadi dua kategori, yaitu kedalaman penetrasi dan keluasan penetrasi. Kedalaman penetrasi selalu berkaitan dengan banyaknya informasi yang tersedia pada setiap topik pembicaraan, sedangkan keluasan penetrasi merupakan variasi dari topik kehidupan individu yang dibagikan dalam sebuah percakapan.

Kedalaman penetrasi yang terjadi dalam proses membuka diri itu terjadi dengan bertahap. Proses membuka diri biasanya pada tahap awal pernikahan akan lebih dominan dilakukan oleh suami daripada istri. Ketika peneliti menanyakan, Menurut anda, siapa yang pertama membuka diri atau lebih atraktif dalam berkomunikasi setelah menikah melalui proses taaruf ini? Narasumber zaky menjawab:

“ya seharusnya laki-laki si, karena kan wanita itu pemalu jadi ya laki-lakinya lah yang lebih inisiatif duluan biar gak canggung dan bisa saling terbuka”

Ketika dalam fase membuka diri kepada pasangannya, narasumber zaky lebih banyak mengajak pasangan bercerita dan bercanda untuk mendapatkan suasana yang lebih cair. Hal ini disampaikan ketika peneliti menanyakan, Menurut anda,

bagaimana cara anda membuka diri melalui proses taaruf? Narasumber zaky menjawab:

“mungkin ya dengan ngobrol, mungkin ya ngelakuin hal yang menyenangkan lah. Kayak ngajak ngobrol sambil main-main atau bercanda lah. Pokoknya gimana biar suasananya cair ajalah.”

Proses adaptasi yang terjadi pada informan yang menikah melalui proses taaruf ini juga pastinya memiliki kendala tersendiri. Rasa canggung saat memulai berkomunikasi menjadi kendala utama dalam proses membuka diri yang dialami oleh informan zaky. Ketika peneliti menanyakan, Menurut anda, apakah terdapat kendala komunikasi dalam proses membuka diri setelah menikah? narasumber zaky menjawab:

“hmm gimana ya, karena kita butuh adaptasi, mungkin di awal iya kayak sebulan pertama masih canggung cuman di tiga bulan nikah ini ya udah mulai terbiasa udah mulai klop lah istilahnya.”

Hal senada juga dirasakan oleh narasumber fulanah, suami manjadi orang yang lebih atraktif saat membuka diri di awal pernikahan. Ketika peneliti menanyakan, Menurut anda, siapa yang pertama membuka diri atau lebih atraktif dalam berkomunikasi setelah menikah melalui proses taaruf ini? Narasumber fulanah menjawab:

“ya suami lah, dia yang lebih banyak nanya dan buka obrolan, saya di awal malu-malu.”

Meskipun suami yang memulai pembicaraan terlebih dahulu, bukan berarti narasumber hanya pasif dalam berkomunikasi. Informan fulanah juga aktif membuka diri. Mulai dengan membiicarakan kegiatan sehari-hari hingga membahas kegiatan agama yang diikuti. Ketika peneliti menanyakan menurut

anda, bagaimana cara anda membuka diri melalui proses taaruf? Narasumber fulanah menjawab:

“ya di mulai dari hal-hal kecil, mulai dari kebiasaan sehari-hari sampai nanya kegiatan agama dan yang lain-lain.”

Tak jauh berbeda dari informan sebelumnya, informan fulanah pun merasakan kendala seperti rasa canggung pada awal berkomunikasi dengan pasangan. Tapi semakain berjalannya waktu membuat rasa nyaman muncul pada informan fulanah. Hal itu disampaikan informan saat peneliti menanyakan, Menurut anda, apakah terdapat kendala komunikasi dalam proses membuka diri setelah menikah? narasumber fulanah menjawab:

“ya ngerasa canggung si disebulan awal, tapi semakin berjalannya waktu udah semakin nyaman dan terbiasa sama suami hehe.”

Komunikasi interpersonal pada informan juga tidak selalu diawali dengan suami yang memulai obrolan terlebih dahulu. Komunikasi juga terjadi ketika pihak laki-laki dan perempuan memiliki kemauan untuk berkomunikasi. Hal itu disampaikan informan ketika peneliti menanyakan, Menurut anda, siapa yang pertama membuka diri atau lebih atraktif dalam berkomunikasi setelah menikah melalui proses taaruf ini? Narasumber agung menjawab:

“itu kami sama-sama saling tanya jawab, ana tanya dia jawab dan dia tanya ana jawab. Dari situ lah mulai ana tau istri itu kegiatannya apa sama hal lain tentang istri ana”

Informan agung juga menekankan keberanian untuk memulai obrolan sebagai cara yang dilakukan untuk membuka diri dengan pasangan. Ketika peneliti menanyakan menurut anda, bagaimana cara anda membuka diri melalui proses taaruf? Narasumber agung menjawab:

“ya lebih berani aja, lebih berani duluan. Misalnya ya ajak becanda duluan, jadi kalau becanda itu kan biasanya suasananya udah mulai cair gitu jadi udah ada keakraban disitu.”

Dengan keberanian untuk mengajak pasangan berkomunikasi yang intens membuat informan agung tidak terlalu merasa mendapatkan kendala saat memulai intraksi dan berkomunikasi dengan pasangan. Hal itu disampaikan informan saat peneliti menanyakan, Menurut anda, apakah terdapat kendala komunikasi dalam proses membuka diri setelah menikah? Narasumber agung menjawab:

“gak ada kayaknya, kami kenalan itu, gimana ya kenalnya udah disesuaikan dengan apa yang dijodohkan oleh Allah SWT gitu. Gak perlu banyak-banyak polesan lagi hehe. Tapi mungkin ya sekitar satu bulan lebih nikah langsung nyambung, ana rasa itu juga terlalu cepet. Bahkan kalau ana pikir-pikir lagi gak sampek kayaknya sebulan langsung klop gitu. Terus intraksinya pun udah enak gak canggung-canggung lagi.”

Peneliti juga menanyakan kepada informan nurul, peneliti menanyakan, Menurut anda, siapa yang pertama membuka diri atau lebih atraktif dalam berkomunikasi setelah menikah melalui proses taaruf ini? Narasumber nurul menjawab:

“sampai sekarang si ya saya yang sering mulai ngajak ngobrol, nanya kegiatan suami atau ngobrol-ngobrol santai aja si”

Lebih lanjut lagi informan menjelaskan bahwa tahap membuka diri di mulai dengan membahas hal-hal yang di ketahui tentang pasangan melalui biodata diri yang didapatkan saat proses taaruf. Ketika peneliti menanyakan menurut anda, bagaimana cara anda membuka diri melalui proses taaruf? Narasumber nurul menjawab:

“ya karena dari awal waktu taaruf juga udah ngasih biodata saya jadi ya mulai pembahasan dari yg udah ada itu baru saling terbuka ngomongin

yang lain. Terus berusaha buat jaga komunikasi terus ya minta pendapat pasangan waktu mau ngapain atau mau ngelakuin sesuatu gitu.”

Pada proses membuka diri informan nurul dengan pasangannya pun tidak memiliki kendala. Hal itu disampaikan informan saat peneliti menanyakan, Menurut anda, apakah terdapat kendala komunikasi dalam proses membuka diri setelah menikah? Narasumber nurul menjawab:

“gak ada si, semuanya berjalan lancar alhamdulillah”

Dari proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber-narasumber dari komunitas Binjai mengaji tentang bagaimana proses membuka diri yang terjadi pada pasangan suami istri, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya komunikasi yang terjadi lebih sering di mulai oleh suami. Pada awal pernikahan suami lah yang lebih memiliki keberanian dan inisiatif untuk membuka diri dan berintraksi.

Pembahasan tentang kegiatan sehari-hari hingga membuat suasana sangat nyaman dengan berencana dilakukan oleh para narasumber sebagai cara untuk membuka diri dan berintraksi dengan pasangannya. Proses membuka diri dan intraksi yang terjadi pun bukan tanpa kendala. Proses taaruf yang dilakukan sebelum menikah sangat berpengaruh pada proses komunikasi setelah menikah.

Komunikasi yang sangat jarang dan terbatas ketika taaruf membuat proses komunikasi setelah menikah memiliki kendala berupa rasa canggung. Rasa canggung dialami oleh mayoritas narasumber. Akan tetapi rasa canggung hanya dialami pada awal-awal pernikahan dan dapat dengan mudah dihilangkan dengan komunikasi yang intens.

Pengembangan Hubungan dan Kedekatan hubungan

Berdasarkan hasil dari wawancara dan penelitian yang dilakukan pada narasumber-narasumber dari komunitas Binjai mengaji dapat dilihat bahwa pengembangan hubungan yang terjadi pada suami istri yang menikah melalui proses taaruf terjadi dengan sangat lancar. Meskipun komunikasi yang intens baru terjadi setelah beberapa bulan menikah dan butuh adaptasi diawal pernikahan, tetapi komunikasi interpersonal yang terjadi pada suami istri yang menikah melalui proses taaruf tetaplah berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini disampaikan informan ketika peneliti menanyakan, Bagaimana pengembangan hubungan yang terjadi setelah menikah melalui proses taaruf? Narasumber zaky menjawab:

“ya karena baru nikah yakan, jadi masi coba saling kenal satu sama lain si. Pokoknya lebih sering ngobrol dan tanya-tanya tentang diri satu sama yang laen nya. Tapi ya sekarang udah gak kayak sebulan pertama si. Ngomong nya udah saling terbuka terus udah makin intens juga pun sekarang komunikasinya.”

Hal senada juga disampaikan informan nurul saat diwawancarai. Ketika peneliti menanyakan, Bagaimana pengembangan hubungan yang terjadi setelah menikah melalui proses taaruf? Narasumber nurul menjawab:

“alhamdulillahnya berjalan lancar si sampai sekarang, meskipun awalnya ada ya canggung untuk ngobrol sama suami tapi ya namanya kan adaptasi jadi ya lancar lah alhamdulillah”

Proses membuka diri yang berjalan dengan lancar membuat hubungan pasangan suami istri yang awalnya canggung berkembang menjadi saling mengerti dan saling memahami. Hal ini disampaikan informan ketika peneliti

menanyakan, Bagaimana pengembangan hubungan yang terjadi setelah menikah melalui proses taaruf? Narasumber fulanah menjawab:

“gimana ya, dari awal nikah sampai sekarang semakin saling memahami satu sama lain. Ngertiin dan saling nerima kekurangan satu sama lain aja si.”

Keadaan yang tidak jauh berbeda juga dirasakan oleh informan dana. Proses intraksi yang terus-menerus membuat pengetahuan tentang pasangan pun semakin bertambah. Ketika peneliti menanyakan, Bagaimana pengembangan hubungan yang terjadi setelah menikah melalui proses taaruf? Narasumber dana menjawab:

“ya kayak mana ya, karena udah sering ngobrol, cerita juga tiap hari ya pasti makin dekat si pastinya sekarang. Kalau dulu canggung buat nanya ini itu, sekarang si udah gak ada canggung-canggung lagi. Makin kesini juga udah tau juga sifat istri ana gimana. Sekarang bahas apapun sama istri gak ada takut lagi”

Infoman agung juga memberi jawaban yang tidak jauh berbeda Ketika peneliti menanyakan, Bagaimana pengembangan hubungan yang terjadi setelah menikah melalui proses taaruf? Narasumber agung menjawab:

“awal awalnya kami masih canggung buat ngomong, masi malu juga kan karena baru ngobrolnya di waktu siap akad, tapi lama kelaman ya udah tau sifatnya satu sama lain udah mulai lancar berintraksinya dan komunikasinya.”

Dari wawancara dengan narasumber dari komunitas Binjai mengaji ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan hubungan yang terjadi pada suami istri yang menikah melalui proses taaruf dapat terjadi setelah proses self discloser terjadi dengan sangat baik. Pengembangan hubungan ini sudah melewati beberapa proses seperti rasa canggung, keterbatasan pengetahuan tentang pasangan, dan

proses adaptasi dan penyesuaian pada pernikahan yang mereka alami. Dari proses-proses yang dialami olah terbentunya intraksi dan komunikasi yang sangat lancar. Sehingga sekarang para narasumber merasa saling mengenal pasangan dan semakin intim juga komunikasi yang terjadi.

4.2 Pembahasan

Komunikasi merupakan proses penyampain pesan dari satu individu kepada individu lain. Bukan hanya pesan lisan atau verbal, penyampaian pesan yang dilakukan secara nonverbal, seperti bahasa tubuh, gestur, atau kode tubuh yang lainnya juga termasuk di dalam bentuk komunikasi.

Pada suami istri yang menikah melalui proses taaruf, proses komunikasi yang terjadi melewati tahap dari komunikasi yang dangkal menuju komunikasi yang lebih intim. Hal tersebut sejalan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teori penetrasi sosial. Teori penetrasi sosial (social penetration theory) menjelaskan proses terjadinya komunikasi sosial dengan terbentunya pola pengembangan hubungan. Teori ini mengungkap bahwa manusia tidak dapat menjalin kedekatan hubungan dengan orang lain dengan rentang waktu yang dekat, melainkan memerlukan beberapa waktu untuk individu membuka diri (Alvarisi, 2022).

Pada proses komunikasi yang dijalani oleh pasangan yang menikah melalui proses taaruf terjadi proses membuka diri atau pengungkapan diri (self disclosure). Self disclosure sendiri dibagi menjadi dua kategori, yaitu kedalaman penetrasi dan keluasan penetrasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti

dengan informan didapatkan bahwa proses komunikasi pada awal taaruf hingga awal menikah berada pada komunikasi yang dangkal.

Menjalani hubungan dengan rentan waktu yang dekat membuat pasangan yang menikah melalui proses taaruf membutuhkan adaptasi untuk berkomunikasi dengan lancar. Proses komunikasi terjadi sangat canggung di awal pernikahan, bahkan butuh waktu kurang lebih satu bulan untuk pasangan yang menikah melalui proses dapat menjalin komunikasi yang lancar dan baik.

Proses komunikasi menjadi lebih intim setelah pasangan yang menikah melalui proses taaruf mencoba untuk membuka diri kepada pasangannya. Pada proses pengungkapan diri yang terjadi pada pasangan yang menikah melalui proses dapat disimpulkan bahwa sebenarnya komunikasi yang terjadi lebih sering di mulai oleh suami. Pada awal pernikahan suami lah yang lebih memiliki keberanian dan inisiatif untuk membuka diri dan berintraksi.

Pembahasan tentang kegiatan sehari-hari hingga berusaha membuat suasana sangat nyaman dengan berencana dilakukan oleh para narasumber sebagai cara untuk membuka diri dan berintraksi dengan pasangannya. Proses membuka diri dan intraksi yang terjadi pun bukan tanpa kendala. Komunikasi yang sangat jarang dan terbatas ketika taaruf membuat proses komunikasi setelah menikah memiliki kendala berupa rasa canggung. Rasa canggung dialami mayoritas narasumber. Akan tetapi rasa canggung hanya dialami pada awal-awal pernikahan dan dapat dengan mudah dihilangkan dengan komunikasi yang intens dan lebih intim.

Dari wawancara dengan narasumber dari komunitas Binjai mengaji ini dapat disimpulkan juga bahwa pengembangan hubungan yang terjadi pada suami istri yang menikah melalui proses taaruf dapat terjadi setelah proses self disclosure terjadi dengan sangat baik. Pengembangan hubungan ini sudah melewati beberapa proses seperti rasa canggung, keterbatasan pengetahuan tentang pasangan, dan proses adaptasi dan penyesuaian pada pernikahan yang mereka alami. Dari proses-proses adaptasi yang dialami terbentuklah interaksi dan komunikasi yang sangat lancar. Sehingga sekarang para narasumber merasa saling mengenal pasangan dan semakin intim juga komunikasi yang terjadi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi pada hubungan suami istri yang menikah melalui proses taaruf berjalan cukup lancar. Meskipun pada awal pernikahan pasangan suami istri yang menikah melalui proses taaruf ini mengalami proses adaptasi dan rasa canggung saat berkomunikasi.

Dalam proses komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri ini juga terjadi tahap-tahap penyesuaian diri. Proses penyesuaian diri atau adaptasi ini membutuhkan waktu. Pada penelitian ini didapatkan bahwa para narasumber yang menikah melalui proses taaruf ini butuh waktu paling cepat kurang lebih satu bulan untuk beradaptasi dengan pasangannya masing-masing.

Proses adaptasi yang terjadi dilakukan dengan melakukan komunikasi interpersonal yang intens. Pada komunikasi interpersonal yang berjalan, terjadi konsep self-disclosure (pengungkapan diri) antara suami istri tersebut. Self-disclosure dibagi menjadi dua, yaitu kedalaman penetrasi dan keluasan penetrasi.

Kedalaman penetrasi yang terjadi pada komunikasi suami istri yang menikah melalui proses taaruf terjadi dengan banyak informasi yang mereka berikan satu sama lain dari awal proses taaruf hingga menikah. Sedangkan keluasan penetrasi pada komunikasi suami istri yang menikah melalui proses taaruf terjadi dengan variasi topik pembicaraan dan variasi suasana yang terbangun pada komunikasi mereka.

Konsep self disclosure yang diterapkan dengan baik menjadi dampak positif pada penyesuaian diri yang terjadi pada suami istri yang menikah melalui proses taaruf tersebut. Hasilnya ialah perubahan dari komunikasi yang canggung atau dangkal di awal pernikahan dan menjadi komunikasi yang lancar dan lebih intim.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian hingga sampai pada tahap kesimpulan, peneliti memiliki saran antara lain;

1. Agar seharusnya proses pernikahan melalui proses taaruf ini lebih di angkat ke publik. Agar masyarakat tau dan mulai mengenal proses pernikahan yang sesuai syariat agama Islam ini.
2. Peneliti berharap bahwa orang yang sudah menikah melalui proses taaruf untuk terus berusaha untuk mengenalkan proses pernikahan ini kepada khalayak ramai.
3. Saran peneliti untuk masyarakat yang ingin menikah melalui proses taaruf agar memulai komunikasi dengan berani dari awal pernikahan agar proses adaptasi yang terjadi menjadi lebih cepat.
4. Proses pernikahan melalui proses taaruf harus di sesuaikan dengan kondisi sosial yang ada sehingga taaruf dapat diterima dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarisi, L. (2022). Teori Penetrasi Sosial Uinsuka. *Kompasiana.Com*, 2(2), 167–184.
<https://www.kompasiana.com/luisalvarisi/58c72ad7789373a836589983/teori-penetrasi-sosial-social-penetration-theory>
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, S. M. S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 78.
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidimpuan). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>
- Hirwiza, T. L., & Lubis, F. H. (2023). Persepsi Penggemar K-Pop (Korean Pop) Tentang Aplikasi Weverse Sebagai Media Komunikasi Penggemar dan Idolanya Perceptions of K-Pop (Korean Pop) Fans About the Weverse Application as a Communication Media for Fans and Their Idols. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(2), 164–169.
- Lubis, I. K. (2017). *Perbedaan Komitmen Organisasi pada Karyawan yang Sudah Menikah dan Yang Belum Menikah di Perguruan Panca Budi Medan Skripsi*.
- Mannan, A. (2019). Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone. *Jurnal Aqidah*, 5(1), 1–22.
- Musrifah. (2017). SELF DISCLOSURE PASANGAN TA ' ARUF (Perspektif Komunikasi Interpersonal). *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 105–119.
- Nugrahani Farida. (2014). METODE PENELITIAN KUALITATIF:dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Metode Penelitian Kualitatif*, 1(1), 305.
<http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Nursapia Harahap. (2020). Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dr. Nursapia Harahap, M.Hum. In *Wal ashri Publishing* (Dr. Hasan, Vol. 4, Issue 1). Wal ashri Publishing.
- Restia, R. (2015). Opini Mahaiswa Terhadap Pernikahan Melalui Ta'aruf Dilingkungan UIN SUSKA RIAU. *Jom FISIP*, 2(2), 1–13.
- Ridwansyah, R. (2018). Proses Komunikasi Interpersonal dalam Ta'aruf di Kota Banda Aceh. *Jurnal Komunikasi Global*, 7(1), 27–41.

<https://doi.org/10.24815/jkg.v7i1.10566>

- Rizky, R. N., & Moulita. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 206–219.
- Saidiyah, S., & Julianto, V. (2017). Problem Pernikahan Dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Di Bawah Sepuluh Tahun. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 124. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.2.124-133>
- Siti Patimah. (2016). *Penyesuaian Diri Pasangan Suami Istri Yang Melakukan Pernikahan Melalui Proses Ta'Aruf Di Purwokerto Skripsi*.
- Tholib, S. S., & Suherman, M. (2022). Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Suami-Istri Remaja Pasca Pernikahan Ta'aruf. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcspr.v2i2.3808>

LAMPIRAN

Lampiran Foto Bersama Narasumber





Ace dan P. wawancara
1/7 2024

DAFTAR WAWANCARA/PEDOMAN WAWANCARA

Sigit Handyanbo

Penulisan ini menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data kualitatif dan pelaksanaannya dilakukan wawancara agar mendapatkan data relevan dan akurat. Berikut adalah pedoman wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian yang berjudul Proses Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Teori Penetrasi Sosial Pada Suami Istri yang Menikah Melalui Proses Taaruf

Nama Subyek :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Alamat :

Pertanyaan wawancara

1. Menurut Anda, Apa yang menjadi alasan anda menikah melalui proses taaruf?
2. Bagaimana pengembangan hubungan yang terjadi setelah anda menikah melalui proses taaruf?
3. Menurut Anda, pesan komunikasi seperti apa yang membuat Anda tertarik untu menikah melalui proses taaruf?

4. Menurut Anda, Apakah terdapat kendala komunikasi dalam proses membuka diri setelah menikah?
5. Menurut Anda, Siapa yang pertama mencoba membuka diri atau lebih atraktif dalam berkomunikasi setelah menikah melalui proses taaruf ini?
6. Menurut Anda, bagaimana cara Anda membuka diri melalui proses taaruf?
7. Menurut Anda, bagaimana cara Anda menjalani hubungan dengan rentan waktu yang dekat melalui proses taaruf?
8. Menurut Anda apakah terdapat kendala dalam menjalani proses taaruf yang dilakuan pasangan suami istri?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN DAN DINAS PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cordas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/II/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fkip.umstu.ac.id fkip@umstu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Dalam menjawab surat ini agar dicantumkan nomor dan tanggalnya

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Medan 08 Mei 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : DIKY RISWANTA GINTING
 NPM : 2003110042
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS diperoleh : 139 SKS, IP Kumulatif 3,66

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Teori Adaptasi Antar Budaya Dalam Proses Asimilasi Pada Pernikahan Campuran Etnis Karo Dengan Jawa Di Kecamatan Siripit Kabupaten Langkat</u>	
2	<u>Proses Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Teori Penetrasi Sosial pada Suami Istri yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf</u>	<u>[Signature]</u> <u>8 Mei 2024</u>
3	<u>Teori Self Disclosure Terhadap Representasi Gender Pada Remaja Wanita Perokok Di taman Puja Sera kota Binjai</u>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP telah berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

156.20.311 Perohon,

Medan, tanggal 08 Mei 2024

Ketua

Program Studi.....

[Signature]

(DIKY RISWANTA GINTING)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

NIDN:

NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 732/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 08 Mei 2024, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DIKY RISWANTA GINTING**
N P M : 2003110042
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL BERDASARKAN TEORI PENETRASI SOSIAL PADA SUAMI ISTRI YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF**
Pembimbing : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 156.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 08 Mei 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 29 Syawal 1445 H
08 Mei 2024 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 3-Juni 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DIKY RISWANTA GINTING
N P M : 2003110042
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 732.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal dengan judul sebagai berikut :

PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL BERDASARKAN
TEORI PENETRASI SOSIAL PADA SUAMI ISTRI YANG
MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan,
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih. *Wassalam.*

Mengetujui :

Pembimbing

Dr. Sigul Handayani, M.Pd

NIDN: 01121180102

Pemohon,

DIKY RISWANTA GINTING

DIKY RISWANTA GINTING





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1036/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



UMSU
Unggul Cerdas | Tersebutnya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 21 Juni 2024
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	FADILLAH	2003110176	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI POLA PERILAKU LANSIA DALAM FILM "EYANG TI" KARYA HERWIN DAN "RUMAH MASA DEPAN" KARYA DANIAL
2	DIKY RISWANTA GINTING	2003110042	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL BERDASARKAN TEORI PENETRASI SOSIAL PADA SUAMI ISTRI YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF
3	RINI INDRI YANI	1703110019	Assoc. Prof. Dr. LETLIA KHAIRANI, M.Si.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN ORGANISASI MAHATARA DALAM MELATIH KESADARAN BELA NEGARA BAGI CALON RESIMEN MAHASISWA DI KOTA MEDAN
4	ANGGUN UTAMI	2003110062	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PENERAPAN PERSONAL BRANDING "VENNY ERIKA" SEBAGAI LIFESTYLE INFLUENCER DAN BLOGGER MEDAN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
5	ARTYZA DWI SYAHRUNNISA	2003110292	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MUHAMMAD SAIRIN DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA PADA KALANGAN MILENIAL DI KOTA MEDAN

Medan, 13 Dzulhijjah 1445 H
20 Juni 2024 M





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Barri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

🌐 <https://fisp.umsu.ac.id> ✉ fisp@umsu.ac.id 📺 [umsumedan](#) 📱 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📱 [umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : DIKY RISWANTA GIUNTING
N P M : 2003110042
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL BERDASARKAN TEORI PENETRASI SOSIAL PADA SUAMI ISTRI YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	08/05/2024	Acc judul skripsi	
2.	13/05/2024	Tanda Tangan SK-II	
3.	31/05/2024	Bimbingan proposal skripsi	
4.	03/06/2024	Bimbingan proposal skripsi	
5.	04/06/2024	Acc proposal skripsi	
6.	29/06/2024	Bimbingan draft wawancara	
7.	01/07/2024	Acc draft wawancara	
8.	10/08/2024	Bimbingan hasil & pembahasan.	
9.	19/08/2024	Bimbingan hasil & pembahasan	
10	20/08/2024	All sdang sempit	

Medan, 26 Agustus 2024.



Dekan,
(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)
NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,

(Akhbar Anshori S.Sos., M.I.Kom)
NIDN : 0127048401

Pembimbing,

(Rsigit hardiyanto, M.I.Fan)
NIDN : 0112118802



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
Nomor : 1514/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Slr-10

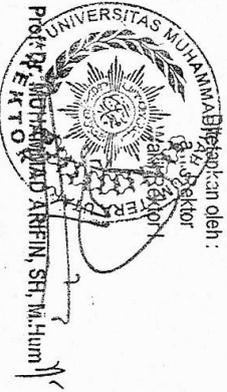


No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJUALI			Judul Skripsi
			PENJUALI I	PENJUALI II	PENJUALI III	
16	DIKY RISWANTA GINTING	2003110042	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL BERDASARKAN TEORI PENETRASI SOSIAL PADA SUAMI/ISTRI YANG MENIKAH MELALUI PROSES TARUF KOMUNIKASI DAKWAH GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PESERTA DIDIK TK RA AL-MUKHLISIN KABUPATEN KARO
17	HAFNIRZA BR TARIGAN	2003110228	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. JUNADI, S.Pdji, M.Si	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	PERAN DINAS PARIWISATA KOTA MEDAN DALAM MEMROMOSKAN MEDAN RAYA FASHION WEEK 2024
18	NIA AZURA LAMAS	2003110013	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.	Assoc. Prof. Dr. ASRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	KOMUNIKASI PERSUASIF PUSKEMAS MEDAN AREA SELATAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MELAKUKAN POLA HIDUP SEHAT
19	FARHAN DWI CAHYO	1803110204	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI CSR PT. UNITED TRACTORS TBK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PENGGILINGAN MELALUI PROGRAM UT CARE
20	YUDHA PRASETYA	2003110199	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	

Notulis Sidang :

1.

Bersahkan oleh :



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 22 Shafer 1446 H

27 Agustus 2024 M



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Sekretaris



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Diky Riswanta Ginting
Tempat/Tgl Lahir : Suka Berbakti/ 10 Nuni 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dsn II Suka Berbakti Kec Sirapit Kab Langkat
Anak Ke : 3 (Tiga)

Nama Orang Tua

Ayah : Menang Ginting
Ibu : Ernawati
Alamat : Dsn II Suka Berbakti Kec Sirapit Kab Langkat

Pendidikan Formal

1. SDN 050610 TJ. Keriahan
2. SMP Negeri 1 Selesai
3. SMK Putra Anda Binjai
4. S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, November 2024



Diky Riswanta Ginting